

Urgensi Program Pengelolaan Sampah di SMPN 14 Kota Bandung Bersama Ekstrakurikuler Sains Club

Ajeng Mahromatussa'diyyah¹, Alia Muslim Iskandar², Andean Valent Febriansyah³, Annisa Latifah Trishadi⁴, Ashma Naziha⁵, Ayu Nurharista⁶, Balinda Balqis⁷, Bambang Andreansyah⁸, Fadhlán Abdurahman⁹, Isya Nurfitri¹⁰, Ihsan Sopiyan Sutarjat¹¹, Jundi Chesta Adabi¹², Rani Juliyanti¹³, Sulthan Zaidan Rafi¹⁴

Penmas/FIP¹, PAkuntansi/FPEB², PJKR/FPOK³, PKH/FIP⁴, BK/FIP⁵, MPP/FPIPS⁶, Pend.Teknik Bangunan/FPTK⁷, Pend.Sejarah/FPIPS⁸, SPIG/FPIPS⁹, PKH/FIP¹⁰, Pend.Teknik Arsitektur/FPTK¹¹, Pend.Bahasa Indonesia/FPBS¹², IEKI/FPEB¹³, PJKR/FPOK¹⁴

ajengmahromatussadiyyah26@upi.edu¹, aliaamuslim@upi.edu², valent.666@upi.edu³, annisatrishadi@upi.edu⁴, ayunurharista.253@upi.edu⁵, ashma.naziha@upi.edu⁶, balindabalqis61@upi.edu⁷, bambangandreansyah31@upi.edu⁸, abdurrahmanfadhlán10@upi.edu⁹, isyanurfitri@upi.edu¹⁰, sopiyanihsan@upi.edu¹¹, jundichestadabi@upi.edu¹², ranijuliyanti11@upi.edu¹³, sulthanzaidan@gmail.com¹⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran pentingnya kesadaran pengelolaan sampah bagi peserta didik ekstrakurikuler Sains Club di SMPN 14 Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur dan observasi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah warga sekolah. Diantaranya yaitu, pendidik, peserta didik sains club, dan petugas kebersihan. Permasalahan terkait sampah merupakan isu penting dalam permasalahan lingkungan. Adapun faktornya yaitu karena kurangnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam membuang sampah, pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah, partisipasi warga sekolah dalam kebijakan pengelolaan sampah, serta minimnya sosialisasi dan edukasi dari pihak sekolah terhadap warga sekolah mengenai pengelolaan sampah yang baik dan bijak. Dengan adanya program pengelolaan sampah, peserta didik mengenal permasalahan terkait isu lingkungan yang diantaranya adalah masalah pengelolaan sampah. Lebih dari itu, peserta didik memahami tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pengelolaan; Sampah; Peserta Didik; Sekolah

ABSTRACT

The aim of this research is to provide an overview of the importance of waste management awareness for Science Club extracurricular students at SMPN 14 Bandung City. The research method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques in the form of literature study and observation. The subjects of this research were school residents. Among them are educators, science club students, and cleaners. Problems related to waste are an important issue in environmental problems. The factors are a lack of awareness and concern among school residents in disposing of waste, utilization of waste management facilities, participation of school residents in waste management policies, as well as a lack of socialization and education from the school towards school residents regarding good and wise waste management. With the waste management program, students become familiar with problems

related to environmental issues, including the problem of waste management. More than that, students understand how to manage waste properly and have concern for the surrounding environment.

Kata Kunci: Management; Waste; Students; Schools

PENDAHULUAN

Beberapa isu penting dalam masalah lingkungan ialah permasalahan terkait pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Adapun Sampah yang dikelola terdiri atas sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik (UU Nomor 18 Tahun 2008). Persoalan pengelolaan sampah di Indonesia belum mencapai hasil yang baik dikarenakan banyaknya timbunan sampah yang dihasilkan dari perilaku dan gaya hidup masyarakat (Bahar;Ismail;Juharni dalam, Maulana 2022).

Selain itu Melani dkk. (2023) melakukan studi mengenai pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Zona A Kota Bandung sebanyak enam sekolah. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang tercampur dan sebagian besar sampah belum dikelola dengan baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam membuang sampah, pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah, partisipasi warga sekolah dalam kebijakan pengelolaan sampah, serta minimnya sosialisasi dan edukasi dari pihak sekolah terhadap warga sekolah mengenai pengelolaan sampah yang baik dan bijak.

Adapun faktor penyebab kurang baiknya pengelolaan sampah di sekolah, diantaranya yaitu: 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), faktor ini berupa

pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010), serta 2) Faktor Pendukung (*Enabling Factors*) seperti lingkungan fisik yaitu tersedia atau tidaknya sarana dan prasarana sekolah.

Dari faktor penyebab buruknya pengelolaan sampah di sekolah, dapat dilihat bahwa sampah menjadi sebuah urgensi yang terus bertambah. Hal ini diakibatkan karena peningkatan konsumsi yang berlebih akan menghasilkan sampah yang berlebih sehingga mempengaruhi luasan tempat pembuangan sampah yang ada (Aminah, 2021). Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diadakannya penekanan dalam hal pengelolaan sampah di sekolah. Karena, sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang kompleks, seperti memperburuk nilai estetika lingkungan, memperburuk kualitas sumber daya air, mengancam biota perairan, dan kesehatan manusia (Lestari dan Trihadiningrum 2019).

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengelolaan sampah utamanya berkaitan dengan belum adanya pola pengelolaan yang sesuai (Sugiarti, 2015). Upaya meminimalisir timbulan sampah dapat dilakukan dengan metode 3-AH, yaitu cegah, pilah dan olah (Mayangsari, 2020). Cegah maksudnya adalah mencegah sesuatu hal yang berpotensi menghasilkan sampah. Pilah maksudnya adalah memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Olah yaitu mengolah sampah secara mandiri. Upaya minimalisasi volume sampah perlu dilakukan dengan melibatkan peran aktif

siswa di lingkungan sekolah (Musfirah, 2017).

Peran aktif siswa di lingkungan sekolah salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran ke arah praktik, agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi (Yudha, 1998). Peran dari ekstrakurikuler bagi siswa yaitu dapat menggali potensi siswa serta membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif (Cahyono, A. E., 2022).

Pentingnya pengelolaan sampah pada peserta didik sekolah yaitu untuk membangun kesadaran ekologis. Adapun kesadaran ekologis dapat didefinisikan sebagai sebuah kondisi tergugahnya jiwa individu terhadap lingkungan sekitar. Yang dapat diimplementasikan melalui perilaku individu tersebut di lingkungan (Neolaka, 2008). Dalam hal ini, peserta didik sebagai salah satu penghasil sampah di sekolah. Dimana, penghasil sampah merupakan setiap kegiatan manusia dan atau proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (UU No. 18 tahun 2008).

Melalui uraian karya tulis ilmiah ini ditujukan untuk memberikan gambaran pentingnya kesadaran pengelolaan sampah bagi peserta didik ekstrakurikuler sains club di SMPN 14 Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur

dan observasi. Adapun mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk menilai aspek yang meliputi persepsi serta pengalaman peserta didik yang memerlukan penilaian secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Creswell, 2019) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena ataupun pengalaman perspektif individu ataupun kelompok dalam konteks sosial.

Dalam metode penelitian ini, peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati perilaku subjek penelitian dengan cara melakukan observasi. Tujuan dari metode observasi menurut (Jorgensen, 2019) yaitu untuk mengumpulkan data tentang perilaku dan situasi yang terjadi untuk membantu peneliti dalam menjelaskan perilaku individu secara mendalam. Selain observasi, peneliti juga melakukan studi literatur dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan untuk memperkuat validitas dari hasil penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Marzali (2016) bahwa kajian literatur adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk memperkuat sebuah permasalahan yang didukung dari berbagai macam sumber bacaan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah warga sekolah. Diantaranya yaitu, pendidik, peserta didik sains club, dan petugas kebersihan. Waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dari tanggal 1 Juni sampai 16 September 2023, dimana dalam waktu tersebut peneliti sudah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sekolah yang menjadi sasaran penelitian yaitu SMPN 14 Kota Bandung yang berlokasi di kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 14 Kota Bandung

SMPN 14 Kota Bandung merupakan sekolah menengah pertama terakreditasi A, yang terletak di jalan Lapangan Supratman No. 8 Kecamatan Bandung Wetan. Di SMPN 14 Kota Bandung terdapat sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah. Diantaranya, sekolah mempunyai Tempat Penampungan Sementara (TPS), tempat sampah di setiap kelas, tempat sampah di kamar mandi, serta tempat pengomposan sampah, yaitu loseda dan komposter.

Sains Club merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMP Negeri 14 Bandung yang beranggotakan peserta didik yang menggemari pelajaran sains. Visi dari ekstrakurikuler ini adalah terwujudnya siswa/i yang unggul & berprestasi dalam bidang sains, baik tingkat nasional maupun internasional.

B. Program Pengelolaan Sampah Ekstrakurikuler Sains Club

Program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di SMPN 14 Kota Bandung yaitu berupa kegiatan pemberian edukasi terkait pengelolaan sampah. Adapun, Anggota Muda Mahacita UPI memberikan edukasi kepada peserta didik yang bergabung dalam ekstrakurikuler sains club. Edukasi yang diberikan diantaranya yaitu, pematerian pengelolaan sampah, praktik pemilahan dan pengomposan sampah, serta kegiatan aksi pengelolaan sampah.



Gambar 1. Pematerian Pengelolaan Sampah

Pada tahap awal, peserta didik diberikan materi terkait permasalahan lingkungan. Pematerian ini diberikan bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik terkait berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, salah satunya terkait urgensi permasalahan sampah. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk memantik ketertarikan peserta didik terhadap topik yang dibahas sehingga materi tersampaikan dengan baik. Respon yang peserta didik berikan terhadap pematerian tersebut, yaitu sebagian besar peserta didik mampu memperhatikan dengan baik serta berkontribusi aktif dalam jalannya diskusi dengan menyampaikan berbagai pendapat.

Kegiatan selanjutnya, yaitu praktik pemilahan sampah. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan penguatan kembali terkait jenis-jenis sampah dan pengolahan sampah sesuai jenisnya. Praktik yang dilakukan yaitu peserta didik harus mampu memilah sampah sesuai jenisnya yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, serta memberikan pengalaman untuk memilah sampah sesuai jenisnya secara langsung dari materi yang telah disampaikan. Praktik pemilahan sampah dibantu dengan penggunaan media konkret berupa berbagai jenis sampah yang telah dipersiapkan. Pada pelaksanaannya, peserta didik mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya.



Gambar 2. Praktik Pilah Sampah

Berikutnya, edukasi yang dilakukan yaitu dengan mengajak peserta didik untuk turun langsung ke lapangan. Aksi yang dilakukan peserta didik, yaitu Kegiatan

Bersih Sungai. Kegiatan ini berkolaborasi dengan komunitas River Clean up yang dilaksanakan di Sungai Cikapundung, Kampong Tjibarani, Cidadap, Kota Bandung. Adapun, kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik terjun langsung untuk mengumpulkan dan membersihkan sampah yang ada di tepi sungai dengan mengategorikan sampah sesuai dengan jenisnya. Seperti, sampah plastik, sampah tekstil, sampah logam, dan sampah *mix*.



Gambar 3. Aksi Bersih Sungai

Kegiatan Aksi Bersih sungai dilakukan agar peserta didik mengetahui keadaan lingkungan sekitar sungai untuk menciptakan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam kegiatan tersebut, terlihat bahwa peserta didik mampu menilai dan memberikan pendapat mereka mengenai masalah di lingkungan, baik di lokasi kegiatan maupun di lingkungan sekitar. Adapun, cara yang dilakukan peserta didik dalam mengurangi potensi sampah yaitu dengan membawa tempat makan dan tumbler sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat secara langsung merasakan simpati terhadap pencemaran yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Selanjutnya, Peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar serta mendapatkan pengalaman di luar sekolah. Dimana, peserta didik dapat berbaur dan bekerja sama dengan peserta lain dalam kegiatan tersebut. Selain itu, peserta didik terlihat sangat antusias dan mempunyai semangat yang tinggi dalam kegiatan mengumpulkan

sampah tersebut. Dengan demikian, maka peserta didik mampu mengimplementasikan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran diluar kelas ini, peserta didik dibiasakan untuk mampu mengelola sampah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, yaitu peserta didik diajak untuk mengelola sampah di kegiatan *camping* ceria bersama Anggota Muda Mahacita UPI. Dalam kegiatan *camping* ceria, peserta didik menghasilkan sampah organik maupun anorganik dari perbekalan yang mereka bawa. Seperti, sampah kemasan perbekalan, dan juga sampah sisa makanan mereka. Peserta didik diarahkan untuk mengelola sampah yang mereka hasilkan sendiri.



Gambar 4. Penimbangan Sampah Organik

Pengelolaan sampah yang dilakukan peserta didik saat kegiatan *camping* ceria berupa pencegahan yang berpotensi menghasilkan sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan pengomposan sampah organik. Selama rangkaian kegiatannya, proses-proses pengelolaan sampah dijadikan pembiasaan keseharian peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan prinsip pengelolaan sampah yaitu cegah, pilah, dan olah.



Gambar 5. Praktik Pengomposan

Setelah melaksanakan rangkaian kegiatan program pengelolaan sampah, peserta didik mendapatkan materi tambahan untuk memberikan bekal lebih baik terkait pengelolaan sampah. Adapun materi tambahan terkait pengomposan sampah yang diberikan yaitu berisi mengenai perbedaan kompos dan komposter, jenis-jenis komposter, serta pembuatan, penggunaan dan perawatan komposter loseda.

Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah bersama Anggota Muda Mahacita UPI, peserta didik melaksanakannya dengan baik dan berdampak positif. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman peserta didik yang berkontribusi aktif selama kegiatan dengan bertanya dan berpendapat. Kontribusi lain yang diberikan oleh peserta didik adalah dengan memberikan penyuluhan ke masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta tata cara mengelola sampah dengan baik meliputi prinsip pengelolaan sampah yaitu cegah, pilah, dan olah. Selain itu, penyuluhan dilanjutkan dengan mensosialisasikan tentang penggunaan loseda sebagai media komposter dan pembuatan loseda.

KESIMPULAN

Permasalahan terkait sampah merupakan merupakan isu penting dalam permasalahan lingkungan. Bahkan berdasarkan hasil studi mengenai pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Pertama Negeri Zona A Kota Bandung sebanyak enam sekolah, menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang

tercampur dan sebagian besar sampah belum terkelola dengan baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesadaran dan kepedulian warga sekolah dalam membuang sampah, pemanfaatan fasilitas pengelolaan sampah, partisipasi warga sekolah dalam kebijakan pengelolaan sampah, serta minimnya sosialisasi dan edukasi dari pihak sekolah terhadap warga sekolah mengenai pengelolaan sampah yang baik dan bijak.

Maka dari itu, program pengelolaan sampah di sekolah sangat penting dan berdampak baik. Dengan adanya program pengelolaan sampah, peserta didik mengenal permasalahan terkait isu lingkungan yang diantaranya adalah masalah pengelolaan sampah. Lebih dari itu, peserta didik memahami tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Peserta didik juga mampu berkontribusi dalam pengelolaan sampah dengan prinsip cegah, pilah, dan olah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik memberikan dampak yang baik pula kepada masyarakat umum dengan melakukan penyuluhan pengelolaan sampah. Peserta didik bersama-sama dengan masyarakat membuat komposter loseda di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. A. (2011). *Pokoknya Action Research*. Bandung: Kiblat.

Cahyono, A. E. (2022). MODEL PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILLS). *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.

Hamidah, I., Anggraeni, L., dan Wahyudi, Y. (2021). Peningkatan Kinerja PkM melalui Model Design Thinking. *Jurnal Abmas*, Volume 21 (2), pp. 1-10

Homan, M. (2011). *Promoting Community Change. U.S.A. Brooks/Cole, Gengage Learning.*

Lestari, Prieskarinda, and Yulinah Trihadiningrum. 2019. "The Impact of Improper Solid Waste Management to Plastic Pollution in Indonesian Coast and Marine Environment." *Marine Pollution Bulletin* 149(April): 110505. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2019.110505>.

Maulana, M.Y. (2022). *Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makasar Tahun 2022*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaudin. Makasar

Marzali, A. (2016). Menulis kajian literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*.

Masunah, J. (2012). Pemuliaan Angklung melalui Model Desa Binaan berbasis Wisata Seni dan Budaya. *Panggung*, Volume 22 (1), pp 1-15.

Masunah, J & Milyartini, R. (2016). *Building entrepreneurship in Performing Arts Industry through the Inkubation Model (Proceeding BME 2016)*. Atlantik Press: Amsterdam.

Mayangsari, M., Nurhayati, J., & Kurniasih, N. (2020). Penyuluhan Mengenai Konsep Zero Waste Dan Pentingnya Pengelolaan Sampah Mandiri Bagi Masyarakat Di Kompleks Mabad 65 Rempoa Ciputat Tangerang Selatan. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 76-83.

Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://www.dikdas.kemendikbud.go.id>.

Yudha, M.S. (1998/1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler*. Depdiknas: Jakarta.